BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat tercipta kehidupan yang cerdas, damai, demokratis dan sejahtera. Sebab, dalam hal ini negara hanyalah sebuah objek yang keberadaannya bergantung pada subjek yang tidak lain adalah warga negaranya. Pendidikan jasmani terdapat dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2008. Tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, Bab VI Pasal 9, yang berbunyi : "Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada segala jenis sekolah". Baik dari tujuan pendidikan maupun pendidikan maupun pendidikan jasmani keduanya mengacu pada pendidikan anak seutuhnya yang harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani, pertumbuhan jiwa dan raga menuju keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah kepada intelektualisme.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai apabila tidak ada pendidikan jasmani dan olahraga di dalamnya (Anggara, Hery Setya dan Suroto, 2013:492). Karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA

dengan beban jam belajar yang berbeda di setiap jenjangnya. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya tujuan, begitu pula dengan pendidikan jasmani dan olahraga. Tujuan pendidikan jasmani, yaitu untuk mengembangkan ranah jasmani, aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga (Krisdiyawan dan Nurhayati, 2013: 301).

Terwujudnya proses belajar-mengajar yang baik dan lancar, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara tidak langsung (Sanjaya, 2006: 55).

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan di setiap sekolah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olahraga yang melibatkan aktivitas fisik. Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai dan nantinya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana penyelenggara pendidikan jasmani dan olahraga peduli terhadap kualitas proses

belajar-mengajar (PBM) pendidikan jasmani dan olahraga (Anggara, Hery Setya dan Suroto. 2013:493).

Seperti kita ketahui bahwa kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari yang namanya kebutuhan dan juga membutuhkan sarana dan prasarana, memang dalam srana dan prasarana bisa berbeda dari lingkupnya dan penggunaaanya, seperti contohnya saja sarana dan prasarana pendididkan, sarana dan prasarana perkantoran dan masih banyak yang lainnya dari semua item itu memiliki pengertian dan macam yang berbeda tapi dengan maksud dan tujuannya. Pengertian sarana dan prasarana menurut kamus besar indonesia (KBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Untuk lebih mudah memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih dutunjukkan untuk benda-benda sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda yang tidak bergak seperti gedung atau lapangan sedangkan menurut permendiknas (Peraturan Pendidikan Nasional No. 24thn 2007) sarana prasarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalan fungsi sekolah/madrasah. Saran pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat pembeaejaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain. Seperti halaman, teman, lapangan, jalan menuju sekolah.

Dari hasi obsevasi kondisi sarana dan prasarana olahraga di beberapa sekolah dasar negeri Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep masih banyak

yang kurang memenuhi standar nasional terutama sekolah dasar negeri Kecamatan Batuan yang berada di pedalaman desa sekitar Kecamatan Batuan. Hasil observasi awal yang dilakukan di 2 sekolah Kecamatan Batuan, menunjukkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang masih kurang layak, bahkan ada di antaranya yang tidak layak digunakan lagi.

Sarana dan prasarana suatu sekolah menjadi salah satu aspek yang dapat menunjang kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga di suatu sekolah, sehingga mendata 4 aspek penunjang kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana, (2) Ketersediaan tenaga pelaksana, (3) Hasil kerja kurun 1 tahun, dan (4) Prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir.

PDPJOI telah menetapkan skor dan nilai maksimal yang berbeda dari masing-masing aspek, yaitu 250 adalah nilai maksimal aspek ketersediaan sarana dan prasarana, 250 untuk ketersediaan tenaga pelaksana, nilai 300 untuk hasil kerja kurun 1 tahun, 200 untuk nilai maksimal aspek prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir, dan 1000 untuk nilai maksimal total kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga. Dari perolehan nilai PDPJOI ini akan dapat diketahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di suatu sekolah, juga dapat mengidentifikasi aspek yang menjadi permasalahan dalam kemajuan pendidikan jasmani. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga, maka ketersediaan sarana dan prasarana sekolah harus terus-menerus didata dan diperbaiki kondisinya secara bertahap agar memenuhi

standar dan layak digunakan, karena kondisi sarana dan prasarana pendidikan menjadi penunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.

Uraian di atas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, dengan judul "Perbandingan Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Batuan Tahun Pelajaran 2018 - 2019".

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasikan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana Penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Batuan masih dikategorikan cukup.
b. Semua sekolah yang di observasi masing – masing memliki sarana dan prasarana penjasorkes yang kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan – batasan masalah yang ada sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana yang di teliti adalah sarana dan prasarana penjasorkes.
b. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Batuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan alasan memilih judul tersebut, maka permasalahan penelitian yang di munculkan dan di kemas dalam sebuah pertanyaan adalah : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana

Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Batuan Tahun Pelajaran 2018 - 2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Batuan Tahun Pelajaran 2018 - 2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai :

a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan informasi mengenai sarana dan prasarana penjasorkes.
b. Bahan perbandingan bagi pembaca untuk mengadakan penelitian tentang sarana dan prasarana penjasorkes.
c. Bagi penelti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas, disamping dapat mengetahui dan membandingkan keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri.